BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Intensive Care Unit (ICU) adalah ruangan khusus pasien yang mengalami sakit kritis atau cidera untuk memperoleh pelayanan medis dan keperawatan secara khusus pada sebuah rumah sakit. *Intensive Care Unit* (ICU) merupakan salah satu ruang rawat rumah sakit yang di tujukan untuk mengelola pasien dengan penyakit, trauma atau komplikasi yang mengancam jiwa. Tingginya kematian di ruang ICU dan kecilnya harapan hidup menjadi alasan ketakutan bagi sebagian pasien maupun keluarga, karena kebanyakan pasien yang dirawat di ICU menderita sakit fisik yang kronis bahkan mungkin berdampak pada kematian (Agu & Eka, 2022)

Menurut *World Health Organization*, pada tahun 2023 dalam 100.000 jumlah penduduk di dunia, sebanyak 9.8-24.6% atau 304 juta pasien kritis dan harus dirawat di ruang intensif, selain itu terdapat peningkatan jumlah kematian yang diakibatkan dari penyakit kritis dan kronik yaitu sebanyak 1,1 – 7,4 juta orang meninggal dunia. Rata – rata sekitar 0,72% pria dan 0,47% wanita dirawat di ICU setiap tahunnya, dengan rata-rata usia 64,5 tahun (WHO, 2024).

Berdasarkan Data Survey Kesehatan Indonesia Tahun 2023 di Indonesia terjadi peningkatan jumlah pasien yang dirawat setiap tahunnya di ICU. Tercatat 9,8-24,6% pasien sakit kritis yang dirawat di ICU per 100.000 penduduk. Sejumlah 16 ICU rumah Sakit di negara-negara Asia termasuk Indonesia terdapat 1285 pasien yang menggunakan ventilator dan 575 pasien diantaranya meninggal dunia (Survey Kesehatan Indonesia, 2024).

Status hemodinamik pada pasien di ruangan ICU merupakan hal yang sangat penting. Status hemodinamik adalah pemeriksaan fisik atau pemantauan status sirkulasi darah dalam tubuh**,** termasuk kondisi jantung, pembuluh darah, dan aliran darah. Status ini menggambarkan seberapa baik sistem kardiovaskular bekerja untuk mengirimkan oksigen dan nutrisi ke seluruh organ tubuh (Hafifah et al., 2021).

Pemantauan status hemodinamik ini bertujuan untuk membantu mengidentifikasi kondisi pasien, menunjang penegakkan diagnosa medis serta untuk mlihat respons terhadap terapi yang diberikan kepada pasien, dimana dengan mengobservasi hemodinamik pasien kita dapat mengetahui sedini mungkin apakah pasien jatuh pada kondisi syok, sehingga bisa dilakukan tindakan terhadap pasien melalui manajemen sirkulasi. Pemantauan hemodinamik

secara invasif dapat dipasang alat pada arteri, vena sentral ataupun arteri pulmonalis. Sedangkan pemantauan hemodinamik non invasif dilakukan pada pernafasan, saturasi oksigen, tekanan darah, mean arterial pressure (MAP), *frekuensi denyut jantung (Heart Rate)* (Maryani & Wayan, 2021). Pasien ICU memang sering diidentikkan dengan "pasif" karena kondisinya yang kritis memerlukan stabilisasi hemodinamik dan dukungan alat-alat seperti monitor dan *life support*, berbagai kondisi tersebut mengharuskan perhatian, terutama bagi perawat yang 24 jam bersama pasien untuk memberikan intervensi yang efektif, baik intervensi farmakologi maupun non farmakologi (Hafifah et al., 2021).

Penanganan farmakologi adalah tindakan yang dilakukan dengan pemberian obat. Pada pasien kritis di ICU akan diberikan obat-obat hemodinamik seperti epinephrine, noradrenalin, dopamin, dll. Tetapi obat-obatan tersebut juga mempunyai efek samping seperti hipertensi, aritmia, dan iskemik jantung. Sedangkan penanganan non farmakologi merupakan penanganan yang tidak memiliki pengaruh negatif dan dapat melengkapi terapi farmakologi yang selama ini sudah diberikan dalam pengelolaan pasien di ICU. Selain terapi farmakologi pasien yang dirawat di ICU juga dapat diberikan terapi komplementer yang dapat berpengaruh pada status hemodinamik pasien salah satunya dengan pendekatan psikoreligius yaitu terapi relaksasi murottal Al – Qur'an (Angelia Aprilliani et al., 2024).

Status hemodinamik pasien dapat dinilai dan dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis pasien. Salah satunya dengan pendekatan yang memperhatikan dimensi spiritual. Pendekatan spiritual dengan pendekatan psikoreligius dipandang sebagai alternatif yang dianggap penting dan efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri, optimisme, dan kekebalan pasien. Pendekatan psikoreligius dengan mendengarkan murottal Al-Qur'an merupakan suatu terapi non-farmakologi dengan menghilangkan stress dan meningkatkan kebahagiaan dalam hidup manusia (Munawaroh et al., 2024).

Mekanisme relaksasi murottal Al-Qur'an dalam tubuh yaitu akan mengaktifkan gelombang positif sebagai terapi relaksasi napas dalam disertai dengan iringan murottal Al- Qur'an, hal ini akan menstimulasi adanya relaksasi yang dihasilkan oleh murottal Al-Qur'an. Saat otak diberikan stimulus berupa suara, dan suara berbanding lurus dengan frekwensi natural sel, maka sel akan bersonasi kemudian dapat aktif dan memberikan sinyal ke kelenjar. Selanjutnya tubuh akan mengeluarkan hormone endorphin, kondisi inilah yang akan menjadikan tubuh rileks maka akan terjadi penurunan epinephrine dan tekanan darah (Mutiah & Dewi, 2022)

Ayat Al-Quran yang dilantunkan saat terapi murottal adalah surat Al-Fatihah, Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Naas, Ayat Qursy, Surat Yasin ayat ke 58, Al-An'am ayat 1-3

dan kemudian Ar Rahman ayat 1-78. Dalam Surat Ar-Rahman yang memiliki banyak ayat saat dilantunkan secara berulang-ulang sehingga mempunyai pengaruh dalam mengalihkan perhatian dan berfungsi sebagai hypnotis yang menurunkan gelombang otak pasien (Novrida & Ni Wayan, 2021). Karakteristik surat Ar-Rahman memiliki tempo 79,8 bpm. Kategori tempo ini termasuk dalam tempo yang lambat dan seiring dengan denyutan jantung yang normal, sehingga denyut jantung pasien akan sinkron dengan tempo murottal. Tempo murottal Al-Qur'an juga berada antara 15-20/menit, serta nadanya rendah sehingga mempunyai efek relaksasi dan dapat menurunkan stress dan hipnotis mengalihkan perhatian sehingga membuat tubuh terasa nyaman dan menstabilkan kondisi tubuh yang berpengaruh signifikan terhadap kestabilan hemodinamik (Maryani & Wayan, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurani Tahun 2022 menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pada murottal Q.S Ar Rahman terhadap status hemodinamik pasien, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan tekanan darah sistolik (*p value* 0,000) dan MAP *(p value* 0,000), HR (*p value* 0,017) dan RR (*p value* 0,011) serta tidak terdapat penurunan tekanan darah diastolik (p value 0,112). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa murottal Al Qur'an yang dilakukan selama satu minggu berpengaruh terhadap penurunan status hemodinamik (tekanan darah sistolik, tekanan arteri rata-rata (MAP), denyut jantung (HR) dan laju pernapasan (RR) pada pasien hemodialisis.

Berdasarkan dari hasil pengambilan data awal di ICU RSUD M.M Dunda Limboto didapatkan jumlah pasien diruangan ICU pada tahun 2024 sejumlah 64 orang dan pada bulan Januari – Agustus 2025 40 orang. dimana laki – laki sejumlah 25 orang dan perempuan sejumlah 15 orang.

Hasil wawancara dengan Kepala Ruangan ICU, rata-rata perubahan hemodinamasik pasien di ruangan ICU tidak stabil dengan rata – rata tekanan mengalami tekanan darah sistolik diastolik tinggi > 140, nadi >100kali/menit, pernafasan irreguler, SPO2 <95%, dan mengalami takipneu dengan RR > 24 kali/menit, dan untuk meningkatkan status hemodinamik rata – rata perawat menggunakan posisi terapeutik, seperti posisi terapeutik seperti *head up* $30^0 – 45^0$, pemberian relaksasi nafas dalam, dikarenakan terapi murottal belum dilaksanakan karena ini merupakan rumah sakit umum bukan spesifik rumah sakit islam.

Berdasarkan wawancara dengan perawat, rata – rata perawat telah mengetahui tentang terapi relaksasi murotal Al- Qur'an, namun tidak menerapkannya pada pasien diruangan ICU, karena tidak adanya prosedur tetap terkait pelaksanaan intervensi psikoreligius murotal Al – Quran di ruangan ICU sehingga perawat melaksanaan tindakan non farmakologi hanya berdasarkan standar operasional tindakan prosedur tetap yang ada diruangan ICU.

Murottal Al-Quran, yang memiliki lantunan ayat-ayat Al-Quran, diyakini memiliki manfaat penyembuhan, baik untuk penyakit fisik maupun mental. Salah satu ayat Al-Quran yang sering dikaitkan dengan penyembuhan adalah QS. Yunus ayat 57 yang berbunyi

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُمْ مَّوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى الصُّدُوْرِۙ وَهُدًى وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ ﴿٥٧﴾

Artinya : "Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin."

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Terapi Relaksasi Murottal Terhadap Status Hemodinamik Pada Pasien Di Ruangan ICU RSUD M.M Dunda Limboto"

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Hasil wawancara dengan Kepala Ruangan ICU, rata-rata perubahan hemodinamasik pasien di ruangan ICU tidak stabil dengan rata – rata tekanan mengalami tekanan darah sistolik diastolik tinggi > 140, nadi >100kali/menit, pernafasan irreguler, SPO2 <95%, dan mengalami takipneu dengan RR > 24 kali/menit, dan untuk meningkatkan status hemodinamik rata – rata perawat menggunakan posisi terapeutik, seperti posisi terapeutik seperti head up 300 – 450, pemberian relaksasi nafas dalam, dikarenakan terapi murottal belum dilaksanakan karena ini merupakan rumah sakit umum bukan spesifik rumah sakit islam.
2. Berdasarkan wawancara dengan perawat, rata – rata perawat telah mengetahui tentang terapi relaksasi murotal Al- Qur'an, namun tidak menerapkannya pada pasien diruangan ICU, karena tidak adanya prosedur tetap terkait pelaksanaan intervensi psikoreligius murotal Al – Quran di ruangan ICU sehingga perawat melaksanaan tindakan non farmakologi hanya berdasarkan standar operasional tindakan prosedur tetap yang ada diruangan ICU.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini Apakah ada Pengaruh Terapi Relaksasi Murottal Terhadap Status Hemodinamik Pada Pasien di Ruangan ICU RSUD M.M Dunda Limboto?

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi pengetahuan yang telah didapatkan mengenai Pengaruh Terapi Relaksasi Murottal Terhadap Status Hemodinamik Pada Pasien Di Ruangan ICU RSUD M.M Dunda Limboto

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Instansi Kesehatan

   Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan dukungan dalam pemberian terapi relaksasi murotal mengenai tindakan medis yang akan dilakukan oleh tenaga kesehatan guna meningkatkan kualitas pelayanan di ruangan *Intensive Care Unit* (CVCU).

2. Bagi Rumah Sakit

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memperhatikan stabilitas hemodinamik khususnya pada pasien di ruangan ICU pemberian terapi relaksasi murotal Al – Qur'an yang direkomendasikan pada pasien.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, diharapkan penelitian ini menjadi sumber referensi untuk melakukan penelitian tentang pemberian terapi relaksasi murotal Al - Quran dalam meningkatkan status hemodinamik pada pasien yang di rawat di ruangan ICU.

1.5. Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Terapi Relaksasi Murottal Terhadap Status Hemodinamik Pada Pasien di Ruangan ICU RSUD M.M Dunda Limboto

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Untuk Mengidentifikasi Status Hemodinmaik Sebelum dilakukan Terapi Relaksasi Murottal Pada Pasien di Ruangan ICU RSUD M.M Dunda Limboto?
2. Untuk Mengidentifikasi Status Hemodinmaik Sesudah Dilakukan Terapi Relaksasi Murottal Pada Pasien di Ruangan ICU RSUD M.M Dunda Limboto?
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Terapi Relaksasi Murottal Terhadap Status Hemodinamik Pada Pasien Di Ruangan ICU RSUD M.M Dunda Limboto?